

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada dealer Honda yang beralamat di Jalan Raya Perawang Km. 5, Kelurahan Perawang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak, Riau. Penelitian ini dimulai pada bulan Januari 2016 hingga Juli 2016.

3.2 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian (**Fathoni, 2006: 103**). Menurut **Sugiyono (2010: 117)** populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Jadi populasi tidak hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya.

Menurut **Hartono (2011: 46)**, populasi dengan karakteristik tertentu ada yang jumlahnya terhingga dan tak terhingga. Selain itu, penelitian hanya dapat dilakukan pada populasi yang jumlahnya terhingga saja. Populasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah para pengguna motor matic merek honda untuk semua kalangan masyarakat di kecamatan Tualang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data (**Sukardi, 2007: 54**). Penetapan ukuran sampel dari populasi dapat

menggunakan rumus Slovin, di mana penetapan sampel mempertimbangkan batas ketelitian yang dapat mempengaruhi kesalahan pengambilan sampel populasi. Rumus Slovin dalam buku **Umar Husein (2007: 78)** adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan

n : ukuran sampel.

N : ukuran populasi.

e : persentase ketidakteelitian karena kesalahan (*error*) pengambilan sampel yang dapat ditolerir atau diinginkan.

Pada penelitian ini penulis menggunakan tingkatan kesalahan sebesar 10%.

Dengan menggunakan rumus Slovin diperoleh

$$\begin{aligned} n &= \frac{9.334}{1 + (9.334 \times 0,1^2)} \\ &= \frac{9.334}{1 + (9.334 \times 0,01)} \\ &= \frac{9.334}{1 + 93,34} \\ &= \frac{9.334}{94,34} \\ n &= 99,94 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus Slovin, besar sampel yang masih dapat ditolerir sebesar 10% adalah 99.94, jika dibulatkan menjadi 100 orang responden.

Jadi, pada penelitian ini sampel yang diambil adalah sebanyak 100 orang pengguna motor matic honda yang berada di Kecamatan Tualang dengan

berbagai profesi yang ada, seperti pegawai, nelayan, buruh, wiraswasta, ibu rumah tangga dan petani.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3.3

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data kualitatif, yaitu data atau informasi dalam bentuk tertulis, lisan dan sejenisnya mengenai minat beli masyarakat di Kecamatan Tualang terhadap motor matic Honda.
- b. Data kuantitatif, yaitu data mengenai penjualan dan nilai jual (dalam bentuk angka) motor matic Honda di Kecamatan Tualang.

Selanjutnya, sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dan pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti dengan cara memberikan kuesioner kepada masyarakat yang berada di Kecamatan Tualang.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak yang ada hubungannya dengan penelitian ini, dengan cara menelaah buku-buku atau informasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Hal ini dilakukan melalui studi pustaka untuk membantu menemukan teori-teori yang mendukung penelitian ini.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengambilan data, penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara

Menurut Esterbeg dalam **Sugiyono (2013: 231)**, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

b. Kuesioner (angket)

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (**Sugiyono, 2011: 199**).

3.5 Teknkn Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan seberapa valid item pertanyaan mengukur variabel yang diteliti. Teknik pengujian yang paling sering digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi produk momen pearson (*bivariate pearson*). Analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total.

Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Rumus korelasi produk momen adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

dengan

r : koefisien korelasi

x : skor pertanyaan

y : skor total

N : jumlah responden

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji validitas untuk setiap pertanyaan adalah nilai r harus berada di atas 0,3. Hal ini dikarenakan jika nilai r lebih kecil dari 0,3, berarti item tersebut memiliki hubungan yang lebih rendah dengan item-item pertanyaan lainnya daripada variable yang diteliti, sehingga item tersebut dinyatakan tidak valid (**Sugiyono, 2007: 48**).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan reabilitas serangkaian item pertanyaan dalam keandalannya mengukur suatu variabel. Sugiharto dan Situnjak menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan.

Uji realibilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perkiraan koefisien alpha cronbach (α). Instrumen yang digunakan dikatakan handal apabila nilai koefisien alpha cronbach $\alpha > 0,60$ (**Ghozali, 2005: 42**).

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi keduanya berdistribusi normal atau tidak (Umar, 2008: 79). Model regresi yang baik adalah model yang berdistribusi normal.

Pengujian normalitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan distribusi normal.
- 2) Model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal dan histogramnya tidak menunjukkan distribusi normal.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Salah satu metode pengujian yang dapat digunakan adalah dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) pada model regresi. Jika nilai

VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan, jika nilai VIF ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas.

3.6.2 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi antara residual (*error*) pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian yang paling banyak digunakan untuk mengetahui masalah autokorelasi adalah metode Durbin-Watson. Ketentuan dalam uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4 - dL)$, maka terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(4 - dU)$, maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4 - dU)$ dan $(4 - dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin-Watson yang bergantung pada banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varians dari residual (*error*) untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Salah satu metode pengujian yang dapat digunakan adalah dengan melihat pola grafik regresi, yaitu dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID). Ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y merupakan Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

Dasar dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7 Analisis Statistik

Data yang diperoleh akan diolah menggunakan perangkat statistik untuk menguji hipotesis penelitian dan hubungan antar variabel yang digunakan. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1, X_2, X_3) terhadap variabel dependen (Y).

Persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

dengan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Y	: Minat beli
a	: Konstanta
$b_1, b_2, \text{ dan } b_3$: Koefisien regresi
X_1	: Kualitas Produk
X_2	: Merek
X_3	: Desain Produk

3.8 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) atau untuk menguji apakah model regresi yang dibuat adalah signifikan atau tidak. Jika model signifikan, maka model tersebut bisa digunakan untuk prediksi/ peramalan. Sebaliknya, jika tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan.

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , yang mana

$$F_{hitung} = \frac{R^2(n - k - 1)}{k(1 - R^2)}$$

dengan

R^2 : koefisien determinasi berganda

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel independen

Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka model signifikan. Model signifikan selama taraf signifikansi (α) > nilai probabilitas, sehingga H_a diterima dan H_0 di tolak.
- 2) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka model tidak signifikan. Model tidak signifikan selama taraf signifikansi (α) < nilai probabilitas, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Ketentuan hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : tidak ada hubungan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : terdapat hubungan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

3.9 Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimanakah pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Alat uji yang digunakan adalah koefisien korelasi parsial (r) atau koefisien regresi berganda (b). Koefisien tersebut merupakan alat uji untuk mengetahui dan mengukur variabel-variabel independen (X) yang mempunyai keeratan pengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Rumus t_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$t(b_i) = \frac{b_i}{SE(b_i)}$$

dengan

b_i : koefisien regresi
 $SE(b_i)$: standar *error* koefisien regresi

Adapun kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka model signifikan. Jadi, H_a diterima dan H_0 di tolak.
- 2) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka model tidak signifikan. Jadi, H_0 diterima dan H_a ditolak.

Ketentuan hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

H_a : terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

3.10 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat digunakan untuk mengetahui baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Dengan kata lain, nilai koefisien determinasi (R^2) dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel dependen (Y) dapat diterangkan oleh variabel independen (X).

Nilai R^2 mempunyai *range* dari 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 semakin besar (mendekati 1), maka model regresi semakin baik/ tepat. Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil (mendekati 0) maka model regresi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semakin buruk. Jika $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Sedangkan, jika $R^2 = 0$ maka variasi dari Y tidak dapat diterangkan sama sekali oleh X.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

